

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur IPO di Bursa Efek Indonesia beroperasi secara sistematis untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Perusahaan manufaktur mencakup berbagai macam sektor bisnis, meliputi industri bahan baku dan kimia, industri produk konsumsi, serta industry lainnya.

Harga saham pada jangka pendek di pasar modal ditentukan oleh tindakan para pelaku bisnis dan dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan saham dalam pasar tertentu (Jogiyanto, 2015). Menurut Yuki (2020), “Harga saham dipengaruhi oleh entitas pasar dan dibentuk oleh penjualan dan pembelian saham di pasar modal.” Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:88) dalam Ali Akbar Yulianto, “Harga saham mempengaruhi aset pemegang saham, dengan harta pemegang saham yang dimaksimalkan akan menyebabkan harga saham yang lebih tinggi.” Harga saham setiap saat bergantung pada proyeksi aliran kas masa depan yang diharapkan. Nilai saham dipengaruhi oleh sejumlah elemen, di antaranya faktor internal perusahaan seperti besaran dividen, pendapatan per saham, dan keuntungan perusahaan, serta faktor eksternal.

Menurut Weygandt et al. (2014:728), “Return on equity (ROE) mencerminkan berapa mencerminkan seberapa besar jumlah profit yang diraih perusahaan untuk setiap unit ekuitas yang dimiliki untuk diberikan kepada investor.” Penelitian Wulandari dan Badjra (2019) menemukan “Return on equity mempengaruhi positif terhadap harga saham.” Hery (2020:194) menjelaskan “ROE memperlihatkan bagaimana ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih, dihitung dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas.” Return on Equity (ROE) yang lebih besar mengindikasikan bahwa emiten mendapatkan laba bersih yang lebih besar relatif terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki, sedangkan ROE yang lebih rendah menunjukkan laba dari ekuitas yang lebih sedikit. Sudana (2015:25) menjelaskan “ROE sebagai kapabilitas perusahaan untuk mencapai pendapatan bersih dengan menggunakan modalnya.” Kasmir (2019:204) mencatat “ROE dapat berguna untuk menghitung besarnya laba bersih yang diperoleh setelah pajak dari ekuitas; tingginya rasio menunjukkan posisi perusahaan yang lebih kuat, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan posisi yang lebih lemah”.

Sirait (2017:142) menyatakan, “Return on asset (ROA) memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersih melalui asetnya.” Penelitian oleh Watung dan Ilat (2016) menemukan “ROA berdampak positif pada harga saham, yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan memaksimalkan pendapatan dari aset yang dikelola secara efisien dapat berdampak pada kenaikan harga saham, yang berujung menarik perhatian investor guna memperdagangkan sekuritas dengan perusahaan tersebut.” Kasmir (2016) menjelaskan “ROA menggunakan asset yang dimiliki untuk melihat kemampuan keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan laba; rasio yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif untuk menghasilkan pendapatan”.

Weygandt et al. (2016:635) menjelaskan “Margin laba bersih dimanfaatkan untuk mengukur profitabilitas mempertimbangkan laba bersih relatif terhadap pendapatan bersih.” Penelitian Watung dan Ilat (2016) menemukan “Margin laba bersih berdampak positif terhadap harga saham.” Temuan ini menunjukkan “harga saham yang dimiliki perusahaan bisa naik jika mencapai profitabilitas tinggi dan secara efektif mengelola biaya yang tidak perlu dalam operasional, akhirnya menambah keyakinan investor untuk berinvestasi di perusahaan ”. Kasmir (2017:235) menyatakan “Margin laba bersih menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih per unit pendapatan, dengan margin yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi yang lebih besar.” Pertumbuhan laba tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan di masa mendatang tetapi juga memberikan informasi penting bagi investor dan kreditor, seperti perhitungan pajak, pembagian dividen, panduan pengambilan keputusan,

perkiraan pendapatan di masa mendatang, dan penilaian kinerja perusahaan (Siregar dan Batubara, 2017).

Kartikahadi et al. (2019:110) menyatakan “investor menggunakan laba per saham (EPS) untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan per saham”. Penelitian oleh Egam et al. (2017) menemukan “EPS memengaruhi harga saham secara positif, karena peningkatan EPS dapat menyebabkan harga saham yang lebih tinggi dengan menunjukkan laba yang substansial dan pembagian dividen kepada investor, mendorong investasi”. Hantono (2018:12) menggambarkan “EPS sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba pemegang saham”, sementara E. Santoso (2019:122) menyatakan “EPS mencerminkan porsi laba bersih yang dialokasikan per saham biasa”. Dari konsep tersebut, Earnings per share (EPS) menjadi rasio yang memperlihatkan sampai mana emiten mampu menghasilkan keuntungan per saham melalui kegiatan operasional yang dilakukannya.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian  
PT. Sariguna Primatirta Tbk ( CLEO )

| Kuartal |     | ROE   | ROA   | NPM   | EPS  | HARGA SAHAM |
|---------|-----|-------|-------|-------|------|-------------|
| 2020    | I   | 17.58 | 10.63 | 13.06 | 2.95 | 372         |
|         | II  | 15.88 | 9.82  | 13.15 | 2.44 | 466         |
|         | III | 15.27 | 9.9   | 13.1  | 2.46 | 446         |
|         | IV  | 14.84 | 10.13 | 15.22 | 3.21 | 500         |
| 2021    | I   | 14.83 | 10.17 | 17.64 | 3.49 | 460         |
|         | II  | 16.68 | 11.47 | 17.09 | 4.16 | 414         |
|         | III | 17.74 | 12.93 | 16.39 | 3.74 | 456         |
|         | IV  | 18.04 | 13.4  | 14.68 | 3.68 | 470         |
| 2022    | I   | 17.63 | 12.88 | 14.87 | 3.81 | 434         |
|         | II  | 17.56 | 12.25 | 16.44 | 4.76 | 476         |
|         | III | 17.1  | 11.85 | 13.37 | 4.01 | 500         |
|         | IV  | 16.17 | 10.92 | 6.75  | 3.71 | 555         |
| 2023    | I   | 16.88 | 11.76 | 17.28 | 5.05 | 472         |
|         | II  | 16.92 | 11.89 | 16.3  | 5.46 | 605         |
|         | III | 18.19 | 13.28 | 19.65 | 6.56 | 675         |
|         | IV  | 22.07 | 14.11 | 12.72 | 9.93 | 710         |

Tabel 1.2 Fenomena Penelitian  
PT. Mayora Indah Tbk ( MYOR )

| Kuartal |     | ROE   | ROA   | NPM   | EPS   | HARGA SAHAM |
|---------|-----|-------|-------|-------|-------|-------------|
| 2020    | I   | 23.16 | 12.59 | 17.31 | 41.66 | 1855        |
|         | II  | 19.99 | 11.55 | 0.12  | 0.32  | 2260        |
|         | III | 23.19 | 12.88 | 9.51  | 27.64 | 2380        |
|         | IV  | 18.71 | 10.42 | 7.31  | 22.54 | 2710        |
| 2021    | I   | 16.49 | 9.27  | 11.22 | 36.8  | 2620        |
|         | II  | 17.18 | 10.17 | 1.85  | 4.82  | 2310        |
|         | III | 13.69 | 7.36  | 0.7   | 2.12  | 2360        |
|         | IV  | 10.67 | 5.96  | 2.6   | 9.33  | 2040        |
| 2022    | I   | 5.86  | 3.03  | 4.03  | 13.69 | 1760        |

|             |            |       |       |       |       |      |
|-------------|------------|-------|-------|-------|-------|------|
|             | <b>II</b>  | 7.73  | 4.11  | 5.11  | 15.53 | 2090 |
|             | <b>III</b> | 11.02 | 5.75  | 5.49  | 19.3  | 1830 |
|             | <b>IV</b>  | 15.38 | 8.72  | 10.16 | 38.25 | 2500 |
| <b>2023</b> | <b>I</b>   | 17.7  | 10.23 | 8.6   | 32.52 | 2670 |
|             | <b>II</b>  | 19.2  | 10.6  | 7.72  | 21.99 | 2610 |
|             | <b>III</b> | 20.79 | 12.31 | 10    | 36.11 | 2550 |
|             | <b>IV</b>  | 21.24 | 13.38 | 13.59 | 52.22 | 2490 |

Tabel 1.3 Fenomena Penelitian  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ( INDF )

| <b>Kwartal</b> |            | <b>ROE</b> | <b>ROA</b> | <b>NPM</b> | <b>EPS</b> | <b>HARGA SAHAM</b> |
|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------------|
| <b>2020</b>    | <b>I</b>   | 12.47      | 4.83       | 7.27       | 159.87     | 6350               |
|                | <b>II</b>  | 12.81      | 5.03       | 7.17       | 163.87     | 6525               |
|                | <b>III</b> | 12.93      | 3.18       | 4.69       | 103.64     | 7150               |
|                | <b>IV</b>  | 15.23      | 3.96       | 11.78      | 307.85     | 6850               |
| <b>2021</b>    | <b>I</b>   | 15.22      | 4          | 7.04       | 196.9      | 6600               |
|                | <b>II</b>  | 15.37      | 4.16       | 7.5        | 194.1      | 6175               |
|                | <b>III</b> | 17.9       | 4.71       | 7.75       | 225.09     | 6350               |
|                | <b>IV</b>  | 15.83      | 4.26       | 8.41       | 252.27     | 6325               |
| <b>2022</b>    | <b>I</b>   | 15.96      | 4.41       | 8.59       | 268.53     | 5950               |
|                | <b>II</b>  | 13.75      | 3.97       | 2.14       | 61.83      | 7050               |
|                | <b>III</b> | 13.3       | 3.74       | 6.23       | 198.77     | 6025               |
|                | <b>IV</b>  | 11.81      | 3.52       | 5.71       | 195.1      | 6725               |
| <b>2023</b>    | <b>I</b>   | 13.78      | 4.28       | 12.6       | 438.44     | 6200               |
|                | <b>II</b>  | 15.92      | 4.79       | 6.72       | 195.5      | 7350               |
|                | <b>III</b> | 15.07      | 4.66       | 5.45       | 172.71     | 6625               |
|                | <b>IV</b>  | 13.76      | 4.37       | 3.83       | 121.21     | 6450               |

Tabel 1.4 Fenomena Penelitian  
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ( ULTJ )

| <b>Kwartal</b> |            | <b>ROE</b> | <b>ROA</b> | <b>NPM</b> | <b>EPS</b> | <b>HARGA SAHAM</b> |
|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------------|
| <b>2020</b>    | <b>I</b>   | 19.52      | 16.38      | 26.99      | 41.91      | 1595               |
|                | <b>II</b>  | 17.67      | 15.29      | 8.49       | 11.46      | 1650               |
|                | <b>III</b> | 26.28      | 21.34      | 29.17      | 40.27      | 1690               |
|                | <b>IV</b>  | 23.47      | 12.56      | 8.33       | 12.12      | 1600               |
| <b>2021</b>    | <b>I</b>   | 20.98      | 11.7       | 26.53      | 38.81      | 1515               |
|                | <b>II</b>  | 22.56      | 12.95      | 16.68      | 24.69      | 1535               |
|                | <b>III</b> | 22.02      | 11.5       | 14.44      | 24.05      | 1530               |
|                | <b>IV</b>  | 25.2       | 17.17      | 19.8       | 34.74      | 1570               |
| <b>2022</b>    | <b>I</b>   | 21.71      | 14.8       | 15.89      | 28.07      | 1495               |
|                | <b>II</b>  | 21.54      | 15.44      | 17.06      | 30.42      | 1445               |
|                | <b>III</b> | 21.24      | 14.85      | 11.4       | 21.79      | 1390               |
|                | <b>IV</b>  | 16.74      | 13.03      | 6.37       | 12.13      | 1475               |
| <b>2023</b>    | <b>I</b>   | 16.81      | 13.7       | 15.9       | 34.17      | 1410               |
|                | <b>II</b>  | 15.92      | 12.32      | 13.41      | 24.58      | 1955               |

|            |       |       |       |       |      |
|------------|-------|-------|-------|-------|------|
| <b>III</b> | 16.74 | 13.81 | 16.58 | 31.56 | 1660 |
| <b>IV</b>  | 17.71 | 15.54 | 10.54 | 22.14 | 1600 |

Pada tabel di atas, PT. Sariguna Primatirta Tbk dengan kode saham CLEO membukukan laba atas ekuitas (ROE) sebesar 16,17% pada tahun 2022 dengan persentase harga 555. Sepanjang tahun 2023, ROE meningkat sebesar 5,9% menjadi 22,07, disertai lonjakan harga saham yang signifikan, yakni naik sebesar 155 pada kuartal terakhir tahun ini.

PT. Mayora Indah Tbk, yang terdaftar dengan kode saham MYOR, berhasil mencatatkan rasio pengembalian aset (ROA) sebesar 8,72% pada tahun 2022, dengan nilai saham yang tercatat mencapai angka 2.500. Pada tahun 2023, ROA mengalami peningkatan sebesar 4,66%, sementara harga saham mengalami sedikit penurunan sebesar 10 poin, sehingga menetap pada level 2.490 pada kuartal akhir tahun tersebut.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang terdaftar dengan kode saham INDF, beroperasi dalam subsektor produk konsumsi, mencatatkan Margin Laba Bersih (NPM) sebesar 5,71% pada tahun 2022, dengan harga saham tercatat 6.725. Akan tetapi, pada penghujung tahun 2023, NPM perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,83%, dan harga sahamnya juga mengalami penurunan menjadi 6.450.

PT UltraJaya Milk Industry & Trading Company, tercatat sebagai ULTJ, menunjukkan Earnings Per Share (EPS) sebesar 12,13 pada tahun 2022, dengan harga saham 1.475. Pada tahun 2023, EPS meningkat menjadi 22,14, dan harga sahamnya juga naik menjadi 1.600 pada akhir tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan kajian dengan judul “Analisa Faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023”

## I.2 Teori Pengaruh

### I.2.1 Teori Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham

Kasmir (2016: 202) menegaskan, “Return on equity (ROE) penting karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham.” ROE yang tinggi meningkatkan daya tarik investasi di mata investor, sehingga mendorong kenaikan harga sahamnya. Penelitian Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) mengungkapkan “ROE berdampak signifikan terhadap harga saham emiten makanan dan minuman yang IPO di Pasar Modal.” Hasil temuan konsisten pada jurnal yang diperoleh dalam penelitian terdahulu yang dibuat oleh Tias Indah Eka Dhamayati dan Yulistuti Rahayu (2020) yang juga menunjukkan “pengaruh ROE yang positif dan signifikan terhadap harga saham”.

### I.2.2 Teori Pengaruh Return on Assets terhadap harga saham

Fahmi (2014: 82) menjelaskan “ROA mengevaluasi seberapa efektif modal yang diinvestasikan menghasilkan pengembalian yang diharapkan.” Meningkatnya daya tarik suatu perusahaan merangsang minat investor, hal ini disebabkan oleh korelasi positif antara rasio ini dengan kenaikan harga saham (Nurhasanah, 2014: 26). Studi Muhammad Jalil (2020) menunjukkan “ROA memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI.” Temuan ini sesuai dengan kesimpulan Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019), yang juga melaporkan “ROA berdampak signifikan terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman di BEI”.

### I.2.3 Teori Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham

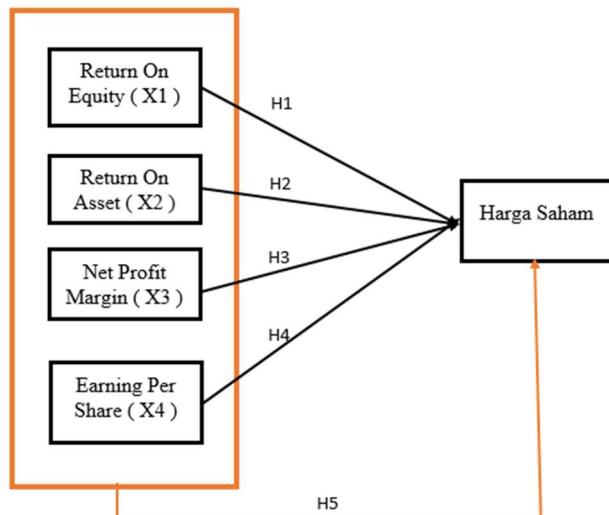
Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM), yang merupakan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam konteks ekonomi tertentu melalui aktivitas yang menghasilkan pendapatan, juga berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional organisasi (Van Horne & John, 2013: 183). NPM mengevaluasi efektivitas bisnis dalam mengubah pendapatannya menjadi laba, yang secara langsung memengaruhi pengembalian pemegang saham dan valuasi pasar sahamnya

(Aryanti et al., 2016: 58). Menurut Dewi dan Solihin (2020), “NPM memberikan dampak yang substansial dan signifikan terhadap harga saham, yang menyiratkan bahwa setiap kemajuan NPM mengarah pada harga saham yang lebih tinggi”.

#### I.2.4 Teori Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham

Kasmir (2014: 115) mendefinisikan laba per saham (EPS) sebagai metrik yang mencerminkan pertumbuhan laba agensi. Tingginya EPS menunjukkan seberapa mampu organisasi dalam menghasilkan laba serta memberikan manfaat finansial kepada pemegang sahamnya, yang pada gilirannya, menarik lebih banyak investor dan menyebabkan fluktuasi harga saham di pasar

### I.3 Kerangka Konseptual



### I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Return on Equity (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023

H2 : Return on Asset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023

H3 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023

H4 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023

H5 : ROE, ROA, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023